

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan stakeholder pengguna lulusan. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri terhadap perubahan lingkungan. Lulusan juga diharapkan selain dapat memasuki dunia kerja, juga untuk memberdayakan dan mengangkat potensi daerah serta mampu berwirausaha secara mandiri.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis pada perusahaan/industri/puskesmas/rumah sakit dan/atau instansi lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa. Dalam kegiatan PKL ini diharapkan mahasiswa akan memperoleh keterampilan yang tidak semata-mata bersifat kognitif dan afektif, namun juga psikomotorik yang meliputi keterampilan fisik, intelektual, sosial dan managerial. Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dengan cara ikut bekerja sehari-hari pada perusahaan/industri/puskesmas/rumah sakit dan/atau instansi lainnya yang layak dijadikan tempat PKL.

Selama PKL, mahasiswa bertindak sebagai tenaga kerja di perusahaan/industri/puskesmas/rumah sakit dan/atau instansi lainnya dan wajib hadir di lokasi PKL setiap hari kerja serta mentaati peraturan-peraturan yang berlaku sehingga mampu menyerap berbagai pengalaman praktek seperti: (1) memahami proses produksi suatu produk dan jasa serta dapat mengerti kualitas produk dan jasa

yang dihasilkan; (2) mengenal metode yang dilakukan baik dari aspek teknologi maupun organisasi; (3) mengenal pasar dari produk yang dihasilkan; (4) memahami permasalahan yang dihadapi dan cara mengatasi permasalahan; dan (5) berkembangnya sifat kreatif dan inovatif mahasiswa untuk bergerak di bidang kewirausahaan.

Tujuan Bangsa Indonesia sebagaimana yang tercantum data pembukaan UUD 1945 alenia keempat adalah melindungi Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk menjalankan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut diselenggarakan program pembangunan nasional secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dan terpenting dari pembangunan nasional. Visi pembangunan nasional yang ingin dicapai melalui 8pembangunan kesehatan adalah untuk mewujudkan Indonesia sehat tahun 2010. Tujuan diselenggarakannya pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. (Depkes RI, 2004).

Salah satu pendidikan kesehatan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek di masyarakat yaitu Jurusan Gizi Klinik yang berada dalam naungan Politeknik Negeri Jember. Tujuan pendidikan di Jurusan Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan nasional yaitu mendidik tenaga ahli madya gizi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berjiwa Pancasila dan UUD 1945, berperirasa, periakal dan perilaku kreatif, dinamis, inovatif, memiliki integritas dan kepribadian tinggi, terbuka, tanggap terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tanggap terhadap seni dan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat khususnya yang berkaitan dengan bidang gizi.

Dalam pelaksanaan pendidikan, proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak terbatas di dalam kelas saja. Proses pembelajaran juga berlangsung di luar kelas, bahkan di luar institusi pendidikan seperti lingkungan kerja dan kehidupan

masyarakat. Dalam hal ini praktek kerja lapangan merupakan bagian yang tidak terpisah dari system program pengajaran. Peningkatan pelaksanaan program gizi meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan didalam pengenalan masalah secara mendalam, alternative pemecahan masalah, perencanaan, pengelolaan, dan penilaian program. Pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan program gizi di tingkat masyarakat merupakan keahlian yang harus dimiliki bagi para calon Ahli Gizi, yang nantinya akan berfungsi sebagai pengelola program gizi.

Untuk memperoleh keahlian diatas, mahasiswa diwajibkan untuk melaksanakan praktek kerja lapang Manajemen Intervensi Gizi (MIG) yang pelaksanaannya di wilayah masing-masing, dengan kegiatan pokok diantaranya mempelajari suatu permasalahan yang ada dimasyarakat dan memberikan penyuluhan serta pelatihan pada wilayah masing-masing.

Status gizi merupakan salah satu faktor utama yang sangat menentukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjadi tujuan pembangunan Indonesia. Visi pembangunan gizi adalah mewujudkan keluarga mandiri sadar gizi untuk mencapai status gizi keluarga yang optimal. Keadaan gizi dapat dipengaruhi oleh keadaan fisiologis, keadaan ekonomi, sosial, politik dan budaya. Pada saat ini, selain dampak dari krisis ekonomi yang masih terasa, juga dampak dari bencana nasional mempengaruhi status kesehatan pada umumnya dan status gizi khususnya. Masalah gizi utama di Indonesia terdiri dari 4 masalah gizi pokok, yaitu: Kekurangan Kalori dan Protein (KKP)/ Kekurangan Energi dan Protein (KEP), Kekurangan vitamin A, Gangguan Akibat Kekurangan Yodium(GAKY), dan Anemia Gizi. Prevalensi KEP di Indonesia tergolong masih tinggi, yaitu sekitar 36,1% dan 14,6% diantaranya berada pada tingkat berat.

Salah satu faktor yang melatarbelakangi masalah tersebut adalah kurangnya pengetahuan pemahaman tentang Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Penyebab utama terjadinya gizi kurang pada balita berkaitan dengan rendahnya pemberian ASI dan buruknya praktek pemberian makanan pendamping ASI. Menurut WHO untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal maka

bayi harus diberi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. Selanjutnya untuk kecukupan nutrisinya, bayi harus mulai diberi makanan pendamping ASI yang cukup dan aman dengan pemberian ASI dilanjutkan sampai 2 tahun atau lebih. Bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia sampai usia 5 bulan adalah 14% dan hanya 8% bayi mendapat ASI eksklusif sampai usia 6 bulan. (Depkes RI, 2004).

Adanya kecenderungan pelayanan petugas kesehatan yang langsung memberikan susu formula kepada bayi yang baru lahir dan ditempatkan terpisah dengan ibunya, berdampak kurang baik bagi bayi karena ASI akan terbuang dan tidak dimanfaatkan. Tingginya angka kesakitan dan gangguan gizi yang diderita oleh bayi dan anak balita di Indonesia saat ini akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Peningkatan pemberian ASI sebagai makanan paling sempurna bagi bayi merupakan suatu upaya nyata dalam mewujudkan kesehatan dan gizi masyarakat khususnya bayi dan anak Balita (Depkes RI, 2003).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2020 di Desa Glagahagung. Dari hasil kuesioner peneliti yang disebar secara daring menemukan 36,9% ibu memberikan MP-ASI pada bayi umur < 6 bulan. Mengingat masih banyaknya ibu yang salah dalam memberikan makanan pendamping ASI dan bahaya yang ditimbulkan akibat pemberian makanan pendamping ASI secara dini dan tidak sesuai waktunya, maka diperlukan persepsi yang baik tentang pemberian MP-ASI. Untuk mencegah kekurangan gizi pada balita yaitu peneliti akan melakukan penyuluhan dan pelatihan gizi pada ibu balita tentang pentingnya MP-ASI diberikan sesuai umur secara daring. Sehingga peneliti mengambil topik laporan yang berjudul “Penyuluhan dan Pelatihan akan pentingnya ASI Eksklusif dan Pembuatan Makanan Pendamping ASI”

Pengetahuan dan keterampilan dalam pengenalan masalah dan perencanaan program di tingkat pedesaan/kelurahan merupakan kebutuhan dan bekal yang sangat penting bagi mahasiswa, sehingga diharapkan dapat mengelola program bina gizi masyarakat. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, mahasiswa harus melakukan praktek kerja lapangan (PKL) di pedesaan dalam bentuk latihan pelaksanaan

intervensi gizi masyarakat untuk melengkapi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Kegiatan PKL ini didahului dengan kegiatan pengumpulan data dasar untuk menentukan masalah gizi dan sumberdaya yang dapat dikembangkan untuk pelaksanaan intervensi gizi masyarakat.

## **B. Perumusan Masalah**

Apakah ada hubungan usia pemberian MP-ASI dengan tingkat pendidikan ayah dan ibu?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuainya gambaran pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Glagahagung, Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2020

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya gambaran frekuensi pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Glagahagung, Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2020
- b. Diketuainya gambarkan Modifying Factor Ibu (Umur Ibu, Suku, Pendidikan, pekerjaan, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, pengalaman, kebiasaan/ adat istiadat) di Desa Glagahagung, Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2020
- c. Diketuainya gambaran Persepsi kerentanan ibu dalam pemberian MP-ASI, pada bayi usia kurang dari 6 bulan di di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pesangrahan Jakarta Selatan tahun 2014.
- d. Diketuainya gambaran persepsi ibu terhadap keseriusan yang ditimbulkan dari pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Glagahagung, Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2020
- e. Diketuainya gambaran persepsi ibu tentang manfaat dari pemberian MP-ASI kepada bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa

Glagahagung, Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2020.

## **D. Manfaat**

### **1. Bagi Lahan PKL**

- Masyarakat dapat memanfaatkan tenaga terdidik dalam membantu penyelesaian masalah perbaikan gizi masyarakat.
- Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara masyarakat dengan mahasiswa

### **2. Bagi Program Studi Gizi Klinik**

Laporan Praktek Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi Masyarakat ini, dapat menjadi salah satu audit internal kualitas pengajaran.

### **3. Bagi Mahasiswa**

Dengan adanya Praktek Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi Masyarakat ini, mahasiswa dapat menerapkan keterampilan dan pengetahuan khususnya di bidang gizi serta meningkatkan pengetahuan, pengembangan, dan perbaikan gizi serta wawasan dalam pengolahan gizi tingkat masyarakat. Selain itu, dapat menambah pengalaman melakukan penyuluhan dan konseling gizi serta bersosialisasi dengan masyarakat.